

Pemenuhan Kebutuhan Lanjut Usia Di Desa Cisalak Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang

Alif Eling Gusti

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, elingst37@gmail.com

Dr. Pribowo, M.Pd

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, pribowostks@gmail.com

Wiwit Widiansyah, S.ST, M.Si

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, widiansyah029@gmail.com

Abstract

Fulfilling the needs of the elderly is an effort to prevent the emergence of elderly-related problems. This study aims to examine the fulfillment of the needs of the elderly in Cisalak Village, Cisarua District, Sumedang Regency. In addition, this study aims to identify potential improvements in meeting the needs of the elderly at the village level. The research method used is descriptive qualitative with a survey approach. The research sample involved elderly individuals who were willing and able to become informants, as well as alternative informants from the families of the elderly in Cisalak Village. Data was collected through structured interviews and observations, and analyzed using qualitative data analysis. The results of the study show that the elderly in Cisalak Village are able to meet their physiological needs, safety and security needs, love and belonging needs, and esteem needs well. However, the elderly have not been able to adequately fulfill their self-actualization needs. Despite having a lot of time, they have not been able to utilize their abilities well. In addition, the elderly are less involved in community activities. Therefore, a program called Gali Lantera (Caring Families for Elderly Welfare) has been formulated, designed to involve the elderly in posbindu activities and provide counseling to the families of the elderly about fulfilling the needs of the elderly.

Keywords:

Elderly; Basic Needs; Cisolak Village.

Abstrak

Pemenuhan kebutuhan lanjut usia menjadi upaya dalam pencegahan munculnya permasalahan lanjut usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemenuhan kebutuhan lanjut usia di Desa Cisolak, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Sumedang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dalam pemenuhan kebutuhan lanjut usia di tingkat desa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian melibatkan lanjut usia yang bersedia dan mampu menjadi informan dan alternatif informan yaitu keluarga dari lanjut usia di Desa Cisolak. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi terstruktur, serta dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lanjut usia di Desa Cisolak mampu memenuhi kebutuhan fisiologis, keselamatan dan rasa aman, rasa cinta dan memiliki, dan harga diri dan penghargaan dengan baik. Namun, lanjut usia belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dengan baik. Dengan banyaknya waktu yang dimiliki mereka belum mampu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dengan baik. Selain itu, lanjut usia juga kurang dilibatkan dalam kegiatan di masyarakat. Oleh karena itu, dirumuskan suatu program bernama Gali Lantera (Keluarga Peduli Lanjut Usia Sejahtera) yang dirancang untuk melibatkan lanjut usia dalam kegiatan posbindu dan penyuluhan kepada keluarga lanjut usia tentang pemenuhan kebutuhan lanjut usia.

Kata Kunci:

Lanjut Usia; Kebutuhan Dasar; Desa Cisolak.

Pendahuluan

Lanjut usia adalah proses alamiah yang terjadi pada seseorang karena telah memasuki tahap akhir dari fase kehidupan, seseorang mengalami proses penuaan secara berkesinambungan, yang memengaruhi fungsi dan kemampuan seluruh tubuh. Usia lanjut merupakan periode di mana kemampuan mental dan fisik cenderung menurun, dimulai dengan sejumlah perubahan dalam kehidupan (Collins, 1992). Sebagaimana diketahui, ketika seseorang mencapai kedewasaan, kemampuan untuk bereproduksi dan melahirkan anak telah ada. Seseorang akan kehilangan peran dan fungsi ini seiring berjalannya waktu dan perubahan kondisi hidup, memasuki tahap selanjutnya yaitu usia lanjut, dan akhirnya menghadapi kematian. Bagi individu yang normal, yang telah siap menerima perubahan dalam

setiap tahap kehidupannya, mereka akan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang dihadapi (Darmojo dalam Gutomo, 2009).

Proses menua atau *aging* adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup. Menua adalah proses perubahan biologis yang berlangsung secara terus menerus pada manusia di semua tingkatan umur dan waktu. Usia lanjut merujuk pada tahap akhir dari proses penuaan ini. Setiap makhluk hidup menjalani siklus kehidupan yang dimulai dengan kelahiran, tumbuh menjadi dewasa, berkembang biak, kemudian menjadi semakin tua, dan akhirnya meninggal dunia. Masa usia lanjut adalah fase yang tidak dapat dihindari oleh siapapun, terutama bagi mereka yang diberi umur panjang (Suardiman, 2011:1). Setiap fase kehidupan manusia mempunyai permasalahan. Termasuk fase kehidupan lanjut usia. Ketika memasuki fase hidup lanjut usia, seorang individu diwajibkan untuk menghadapi masalah lanjut usia yang berhubungan dengan penurunan fungsi tubuh dari segi psikologis, biologis, spiritual, maupun sosial.

Penurunan yang paling menonjol dari seorang lanjut usia adalah penurunan fungsi tubuh secara biologis dan psikologis. Hal tersebut disampaikan dalam teori yaitu *immunology slow virus* dalam teori proses menua bahwa dengan bertambahnya usia, tubuh juga cenderung lebih rentan terhadap serangan virus atau penyakit infeksi. Ini karena kemampuan sistem imun untuk mengidentifikasi dan merespons patogen mungkin berkurang. Sebagai akibatnya, infeksi yang mungkin tidak signifikan pada usia muda dapat memiliki dampak yang lebih serius pada lanjut usia sehingga berdampak pada persepsi lanjut usia akan fase kehidupannya (Weistmann dalam Damanik, 2019:13). Dari segi biologis, lanjut usia akan mengalami penurunan kemampuan fisik dari lanjut usia tersebut. Kelima panca indra menunjukkan adanya penurunan fungsi. Selain itu, lanjut usia juga cenderung muncul penyakit yang muncul akibat penurunan fungsi tubuh (Alyssa & Parwanto, 2022). Kemudian, dari segi psikologis, penurunan fungsi tubuh yang sering muncul adalah penurunan fungsi kognitif salah satunya adalah daya ingat lanjut usia. Dari berbagai aspek penurunan tersebut pasti akan lebih banyak juga kebutuhan dari lanjut usia.

Penurunan-penurunan yang dialami oleh lanjut usia sangat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari lanjut usia tersebut. Pratiwi dan Marbun pada tahun 2021 menyebutkan bahwa lanjut usia mengalami penurunan fisik, mental, sosial, dan ekonomi, yang mempengaruhi pola hidup serta kualitas hidup mereka. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakmampuan lanjut usia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka secara layak. Kajian penelitian ini sejalan dengan teori kebutuhan dasar manusia oleh Abraham Maslow.

Pemenuhan kebutuhan lanjut usia dapat dipenuhi melalui beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut diorganisasikan melalui hierarki kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan pada tingkatan yang lebih rendah harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat mencapai dan fokus pada kebutuhan yang lebih tinggi. Konsep ini mencerminkan hirarki kebutuhan manusia yang dirumuskan oleh Maslow (dalam Sumasto dkk, 2017) yang meliputi kebutuhan fisiologis, keselamatan dan rasa aman, rasa cinta dan memiliki, penghargaan dan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan dasar lanjut usia yang kompleks memerlukan perhatian lebih dari lingkungan sekitar lanjut usia tersebut. Hal tersebut diperlukan untuk mensejahterakan kehidupan lanjut usia sampai akhir dari fase kehidupan terjalani. Jika lanjut usia tidak mampu untuk melakukan aktivitas sehari-hari mereka dan mencukupi kebutuhan mereka maka diperlukan bantuan dari orang lain. Namun, banyak keluarga belum mampu mengurus lanjut usia dengan baik meskipun mereka tinggal di rumah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ratna pada tahun 2019 mengenai pemenuhan kebutuhan lanjut usia di Grogol, Jakarta Barat, menunjukkan bahwa sangat penting untuk memastikan pemenuhan kebutuhan mereka dimulai dari tingkat kebutuhan paling dasar atau yang paling utama. Ditemukan bahwa kebutuhan yang berada pada tingkat hierarki lebih tinggi mungkin tidak dapat terpenuhi dengan baik jika kebutuhan dasar belum terpenuhi. Jika kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan tidak dipenuhi dengan baik, ini dapat menyebabkan munculnya berbagai permasalahan kompleks pada lanjut usia yang kemudian dapat berdampak buruk pada lingkungan sosial mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya memberikan perhatian khusus pada pemenuhan kebutuhan dasar lanjut usia untuk mencegah timbulnya masalah yang lebih besar di kemudian hari.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, menunjukkan persentase penduduk lanjut usia di Indonesia sebesar 11,75%. Angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48%. Kemudian, jumlah penduduk lanjut usia di Provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 4,8 juta jiwa pada tahun 2021. Dari jumlah lanjut usia yang banyak tersebut, ada 15% penduduk lanjut usia yang terlantar atau sebanyak 724 ribu lanjut usia terlantar. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 228 ribu lanjut usia yang mendapatkan pelayanan panti pemerintah ataupun swasta dan juga yang menerima Program Keluarga Harapan (PKH).

Berdasarkan hasil peninjauan yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Februari 2024, Desa Cisalak merupakan salah satu desa di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Sumedang yang akan menjadi lokasi penelitian. Menurut dokumen Profil dan Potensi Desa Cisalak tahun 2023, Desa Cisalak dihuni oleh sebanyak 4101 jiwa yang mana ada 646 jiwa lanjut usia yang ada di Desa Cisalak. Jumlah lanjut usia yang banyak di Desa Cisalak seharusnya ada program perawatan seperti terapi, pemenuhan kebutuhan, dan lain-lain bagi lanjut usia. Berdasarkan hasil studi lapangan, di Desa Cisalak ada sejumlah 58 jiwa lanjut usia yang mendapatkan bantuan pemerintah berupa Program Keluarga Harapan (PKH) Plus dari pemerintah. Masyarakat Desa Cisalak dengan jumlah lanjut usianya yang banya pastinya memiliki permasalahan-permasalahan yang berbeda di tiap individu seorang lanjut usia. Tidak semua lanjut usia mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Lanjut usia di Desa Cisalak membutuhkan bantuan dalam pemenuhan kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan lanjut usia dapat dilakukan dari lingkup keluarga di setiap rumah di desa. Melihat kondisi di Desa Cisalak, Kecamatan Cisarua, terdapat fenomena menarik terkait lanjut usia. Beberapa di antara mereka tidak tinggal bersama keluarga, sementara yang lain tinggal bersama keluarga namun kurang mendapat perhatian terhadap kebutuhan fisiologis mereka. Fenomena menarik lainnya adalah menurunnya kondisi fisik seiring bertambahnya usia, sehingga kemampuan fisik juga ikut menurun. Hal ini menyebabkan mereka menjadi kurang produktif seperti dulu. Akibatnya, dengan kondisi saat ini, mereka menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dengan layak. Permasalahan ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kesejahteraan lanjut usia di Desa Cisalak.

Pemenuhan kebutuhan lanjut usia menjadi aspek penting dalam menjaga kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup mereka di masa tua. Desa Cisalak sebagai komunitas yang mengalami perubahan demografis, dihadapkan pada tanggung jawab untuk memastikan bahwa lanjut usia di dalamnya merasakan pemenuhan kebutuhan secara memadai. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dengan cermat adalah kesehatan lanjut usia, termasuk akses terhadap pelayanan kesehatan yang tepat dan terjangkau. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pemerintah Desa Cisalak, Desa Cisalak belum memiliki akses layanan yang terstruktur dan tertata dengan rapi akan layanan lanjut usia. Kebutuhan sosial lanjut usia juga perlu diperhitungkan, termasuk keikutsertaan mereka dalam kegiatan komunitas, dukungan emosional, dan jaringan sosial yang kuat di lingkungan keluarga dan Desa Cisalak. Pasal 1 Peraturan Menteri Sosial Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia menjelaskan

bahwa pelayanan sosial lanjut usia di luar panti adalah layanan sosial yang diselenggarakan dengan berbasis keluarga atau masyarakat, dan tidak melibatkan sistem pengasramaan. Dapat dikatakan bahwa prioritas utama pelayanan sosial lanjut usia dilakukan oleh keluarga atau jika tidak ada maka masyarakat dapat ikut andil di dalamnya. Oleh karena itu, upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan melibatkan lanjut usia dalam kehidupan komunitas merupakan langkah yang sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat menjalani masa tua dengan martabat, kesejahteraan, dan dukungan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pemenuhan Kebutuhan Lanjut Usia di Desa Cislak Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, melibatkan analisis mendalam untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Peneliti mendapatkan sumber data primer setelah melakukan wawancara dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder didapat melalui data profil desa dan penelitian terdahulu. Penentuan sumber data dalam penelitian ini menerapkan *purposive sampling* untuk memilih informan. Melalui *purposive sampling* diperoleh 7 informan yang terdiri dari 3 lanjut usia, 3 keluarga dari lanjut usia, dan satu tetangga dari lanjut usia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kemudian data diperiksa keabsahannya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan cara mereduksi data, menyajikan data, lalu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi.

Hasil Penelitian

1. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis

Lanjut usia di Desa Cislak Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya secara penuh dikarenakan ada dukungan dari lingkungannya dan aset yang dimiliki oleh lanjut usia tersebut. Dukungan atau bantuan utama yang diberikan kepada lanjut usia diberikan oleh keluarga dari lanjut usia. Keluarga memberikan berbagai jenis dukungan seperti dukungan

finansial, operasional, dan lain-lain. Selain itu, lanjut usia memiliki aset berupa keluarga yang mendampingi dan tempat tinggal yang layak. Tidak ada lanjut usia yang tidak memiliki tempat tinggal di Desa Cisalak.

2. Pemenuhan Kebutuhan Keselamatan dan Rasa Aman

lanjut usia mampu memenuhi kebutuhan keselamatan dan rasa aman dari segi fisik dengan memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan baik dan teratur untuk mencegah munculnya ancaman fisik yang salah satunya adalah penyakit. Selain itu, jika lanjut usia memiliki penyakit maka bentuk pemenuhannya adalah dengan meminum obat untuk menangani penyakit supaya tidak bertambah parah dan dapat dikontrol dengan baik. Lanjut usia dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan ini kecuali pada lanjut usia yang memiliki penyakit membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memenuhinya.

Sedangkan pemenuhan keselamatan dari segi psikologis lanjut usia di Desa Cisalak Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang dilakukan dengan baik. Lanjut usia memerlukan kegiatan dan waktu untuk menyibukkan diri serta menerima keadaan untuk mengatasi trauma psikologis. Berdasarkan hasil wawancara, bentuk trauma psikologis yang dimiliki oleh lanjut usia di Desa Cisalak adalah kehilangan orang tersayang seperti suami atau istri dari lanjut usia. Trauma tersebut membuat lanjut usia kesulitan beradaptasi dengan keadaan. Oleh karena itu, lanjut usia mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar dengan cara membiarkan lanjut usia menjadi mandiri dan diberikan kegiatan supaya bisa melupakan trauma yang dimilikinya

3. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Lanjut usia mampu memenuhi kebutuhan rasa cinta dan memiliki apabila lanjut usia memiliki lingkungan yang dapat memberikan perhatian lebih kepada lanjut usia. Terutama keluarga dari lanjut usia. Lingkungan tersebut tidak hanya memberikan bantuan atau dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dari lanjut usia namun juga dapat menjadi teman bergaul, berkomunikasi, dan berkegiatan. Jika lanjut usia hanya mendapatkan dukungan dalam pemenuhan kebutuhan fisiologisnya maka hal tersebut belum dapat dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan rasa cinta dan memiliki. Dikarenakan lanjut usia membutuhkan lebih dari itu untuk mendapatkan kebahagiaan dari orang-orang di sekitarnya terutama keluarga dari lanjut usia.

4. Pemenuhan Kebutuhan Harga Diri dan Penghargaan

Lanjut usia di Desa Cisalak akan dapat memberikan peran kepada lingkungannya dengan memanfaatkan sumber daya dan keahlian yang dimiliki

oleh lanjut usia apabila lanjut usia tidak memiliki keterbatasan atau hambatan dalam melakukan kegiatan. Lingkungan juga berpengaruh dalam memberikan penghargaan lebih terhadap lanjut usia. Penghargaan bagi lanjut usia penting supaya lanjut usia tetap percaya diri untuk bersosialisasi dengan lingkungannya meskipun lanjut usia belum memiliki peran maupun kontribusi yang diberikan terhadap lingkungannya.

5. Pemenuhan Kebutuhan Aktualisasi Diri

Lanjut usia di Desa Cisalak dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki. Waktu luang tersebut digunakan untuk memanfaatkan keahlian dan sumber daya yang mereka miliki dengan optimal. Hal tersebut dapat dilakukan apabila lanjut usia mampu untuk melakukannya dan tidak memiliki hambatan dalam melaksanakan kegiatan.

Bahasan utama berisi hasil penelitian, ditulis dengan font Times New Roman 12, spasi 1,2. Hasil bukan merupakan data mentah, melainkan data yang sudah diolah/dianalisis dengan metode yang telah ditetapkan. Gunakan sub judul untuk menyatukan hasil penelitian dari kategori yang sama. Hasil penelitian ditulis dengan jelas, runut dan sistematis sehingga mudah dimengerti. Jangan lupa untuk menyoroti hasil temuan yang utama. Jika terdapat hasil temua tidak terduga, sertakan juga di dalam penulisan ini.

Pembahasan

1. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang sangat penting untuk mempertahankan kehidupan manusia, termasuk bagi lanjut usia. Terutama bagi lanjut usia, pemenuhan kebutuhan fisiologis menjadi sangat penting karena mereka lebih rentan terhadap kondisi kesehatan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Seseorang, termasuk lanjut usia, akan selalu mendahulukan pemenuhan kebutuhan fisiologis ini sebelum memenuhi kebutuhan lainnya. Prioritas ini menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan dasar dari semua kebutuhan lain dalam hierarki Maslow dan harus dipenuhi terlebih dahulu agar individu dapat bergerak ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa lanjut usia di Desa Cisalak Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya secara penuh dikarenakan ada dukungan dari lingkungannya dan aset yang dimiliki oleh lanjut usia tersebut. Pertama, kebutuhan makanan dan air

dapat dipenuhi dengan memasak. Meskipun lanjut usia tidak mampu untuk memenuhinya dengan mandiri, adanya keluarga dapat membantu lanjut usia untuk memenuhinya dengan baik.

Kedua, kebutuhan tempat tinggal dapat dipenuhi oleh lanjut usia dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Misalnya, lanjut usia di Desa Cisalak, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Sumedang, telah memiliki tempat tinggal milik mereka sendiri. Dengan memiliki rumah sendiri, mereka dapat memastikan bahwa kebutuhan dasar mereka akan tempat tinggal terpenuhi, memberikan mereka keamanan dan stabilitas yang diperlukan untuk hidup dengan tenang di usia lanjut. Pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan mereka juga membantu dalam mempertahankan dan merawat tempat tinggal tersebut, sehingga mereka dapat menikmati kehidupan yang nyaman dan layak.

Ketiga, kebutuhan istirahat bagi lanjut usia dapat dipenuhi dengan baik karena mereka memiliki waktu yang leluasa untuk beristirahat. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa lanjut usia di Desa Cisalak tidak bekerja. Dengan tidak adanya kewajiban pekerjaan, para lanjut usia di desa tersebut dapat mengatur waktu mereka secara bebas untuk beristirahat dan merawat kesehatan mereka. Kondisi ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan istirahat yang cukup, yang sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik dan mental pada usia lanjut. Selain itu, kebutuhan istirahat juga didukung dengan tempat tinggal yang memadai. Lanjut usia di Desa Cisalak memiliki tempat tinggal milik pribadi yang digunakan sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka.

Ketiga aspek dari pemenuhan kebutuhan fisiologis berdasarkan pendapat dari Maslow dapat dipenuhi oleh lanjut usia di Desa Cisalak dengan baik. Setiap informan menyadari pentingnya untuk memenuhi kesemua hal tersebut karena hal tersebut akan mempengaruhi kehidupan lanjut usia sehari-hari dan tidak dapat dipisahkan dari keseharian mereka. Lanjut usia di Desa Cisalak yang memenuhi kebutuhan makanan dengan bantuan dari orang lain dapat diindikasikan bahwa lanjut usia tersebut masih memerlukan pendampingan atau pemantauan dengan rutin supaya pemenuhan kebutuhan makanan dapat tercukupi dengan baik.

2. Pemenuhan Kebutuhan Keselamatan dan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman adalah suatu kondisi di mana seseorang merasa terlindungi dan tidak terancam oleh bahaya atau ancaman. Bagi lanjut usia, kebutuhan ini sangat penting karena mereka lebih rentan terhadap berbagai risiko. Bagi lanjut usia di Desa Cisalak, misalnya, pemenuhan kebutuhan rasa

aman dan keselamatan mungkin melibatkan pencegahan dan penanganan dari adanya penyakit, lingkungan dan tempat tinggal yang aman dan ramah. Dukungan komunitas dan akses mudah ke layanan kesehatan juga mendukung pemenuhan kebutuhan ini. Kombinasi dari rasa aman dan keselamatan ini sangat penting untuk kesejahteraan mereka, memungkinkan mereka untuk hidup dengan tenang dan fokus pada kesehatan serta kebahagiaan di usia lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lanjut usia di Desa Cislak Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang mampu memenuhi kebutuhan keselamatan dan rasa aman dari segi fisik dengan memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan baik dan teratur, sehingga mencegah munculnya ancaman fisik seperti penyakit. Dengan menjaga pola makan yang sehat, rutin berolahraga, dan memastikan istirahat yang cukup, mereka dapat mengurangi risiko terkena penyakit. Selain itu, jika lanjut usia memiliki penyakit, pemenuhan kebutuhan keselamatan fisik dapat dilakukan dengan meminum obat sesuai anjuran dokter untuk menangani penyakit tersebut agar tidak bertambah parah dan dapat dikontrol dengan baik.

Pemenuhan kebutuhan keselamatan dari segi psikologis bagi lanjut usia di Desa Cislak, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Sumedang dilakukan dengan baik. Lanjut usia memerlukan kegiatan dan waktu untuk menyibukkan diri serta menerima keadaan guna mengatasi trauma psikologis. Berdasarkan hasil wawancara, bentuk trauma psikologis yang dialami oleh lanjut usia di Desa Cislak terutama adalah kehilangan orang tersayang, seperti suami atau istri.

Kebutuhan keselamatan dan rasa aman termasuk kebutuhan yang memiliki urgensi yang harus diperhatikan dan dipenuhi, termasuk juga bagi lanjut usia. Lanjut usia di Desa Cislak, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Sumedang dapat memenuhi kebutuhan ini dari segi fisik dan psikologis dengan berbagai cara. Dari segi fisik, lanjut usia dapat memenuhi dengan terpenuhinya kebutuhan fisiologis dari lanjut usia. Sedangkan dari segi psikologis, lanjut usia dapat memenuhinya dengan beraktivitas rutin. Pemenuhan dari segi psikologis lebih cenderung pada penanganan trauma psikologis yang dialami oleh lanjut usia. Dengan mengacu pada teori hierarki pemenuhan kebutuhan menurut Abraham Maslow (dalam Sumasto, dkk 2017), lanjut usia di Desa Cislak, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Sumedang dapat memenuhinya dari kedua aspek pemenuhan kebutuhan ini.

3. Pemenuhan Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lanjut usia di Desa Cislak mampu memenuhi kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki apabila mereka berada dalam lingkungan yang memberikan perhatian lebih, terutama dari keluarga. Lingkungan yang mendukung ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan

fisiologis, tetapi juga berperan sebagai teman bergaul, berkomunikasi, dan berkegiatan bersama. Jika lanjut usia hanya mendapatkan dukungan dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis, hal tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki.

Teori kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow menjadi dasar dalam pemenuhan kebutuhan rasa cinta dan memiliki. Maslow menyatakan bahwa kebutuhan rasa cinta dan memiliki mencakup memberi dan menerima kasih sayang, membutuhkan teman hidup dan teman bergaul, membutuhkan hubungan interpersonal, membutuhkan peran yang memuaskan, dan membutuhkan kebersamaan.

Mengacu pada teori kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow, lanjut usia di Desa Cisalak mampu memenuhi kebutuhan rasa cinta dan memiliki dengan tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar untuk merasa bahagia. Kasih sayang, perhatian, dan interaksi sosial yang diberikan oleh keluarga dan orang-orang di sekitar mereka sangat penting. Peran dari tetangga juga diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan dari lanjut usia. Dengan adanya dukungan emosional, lanjut usia merasa dihargai dan dicintai, yang berkontribusi pada kesejahteraan psikologis mereka. Aktivitas bersama seperti bercakap-cakap, mendampingi kegiatan mereka, atau bahkan sekadar mendengarkan cerita mereka dapat membuat mereka merasa lebih terhubung dan berarti. Lingkungan yang memberikan perhatian menyeluruh ini membantu lanjut usia untuk merasa bahagia dan terpenuhi secara emosional, sehingga kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki dapat terpenuhi dengan baik.

4. Pemenuhan Kebutuhan Harga Diri dan Penghargaan

Kebutuhan akan harga diri menciptakan keadaan di mana seseorang merasakan kepuasan, kebanggaan, dan penghargaan terhadap dirinya sendiri berdasarkan kemampuan dan prestasinya. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, individu merasa berharga dan memiliki keyakinan diri yang tinggi. Bagi lanjut usia, pemenuhan kebutuhan harga diri bisa berasal dari pengakuan dan penghargaan atas kontribusi mereka di masa lalu, serta kemampuan mereka untuk tetap berpartisipasi dan berkontribusi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan mendeskripsikan bahwa lanjut usia di Desa Cisalak akan dapat memberikan peran kepada lingkungannya dengan memanfaatkan sumber daya dan keahlian yang mereka miliki, asalkan mereka tidak memiliki keterbatasan atau hambatan dalam melakukan kegiatan. Ketika lanjut usia aktif berkontribusi, lingkungan sekitar juga memiliki peran penting dalam memberikan penghargaan dan pengakuan kepada mereka. Penghargaan

bagi lanjut usia sangat penting untuk memastikan mereka tetap percaya diri dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

Lingkungan yang memberikan penghargaan lebih terhadap lanjut usia menciptakan suasana di mana mereka merasa diterima dan dihargai. Hal ini penting untuk kesejahteraan psikologis lanjut usia di Desa Cisalak dalam pemenuhan kebutuhan rasa cinta dan memiliki menurut Maslow (dalam Sumasto, dkk 2017), karena perasaan dihargai dan diakui membantu mereka merasa lebih terhubung dan berharga dalam komunitas. Dengan demikian, lanjut usia akan lebih termotivasi untuk terus berkontribusi dan menggunakan keahlian serta pengalaman mereka untuk kebaikan lingkungan sekitar.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, lanjut usia di Desa Cisalak memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki. Waktu luang tersebut digunakan untuk mengoptimalkan keahlian dan sumber daya yang mereka miliki. Lanjut usia di Desa Cisalak mengenali kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Dengan adanya waktu luang yang dapat dimanfaatkan, lanjut usia dapat menyalurkan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya kepada lingkungannya. Contohnya adalah menjadi muadzin ketika waktu salat, membagikan hasil kebun yang dimiliki kepada tetangganya, dan lain-lain.

Lanjut usia di Desa Cisalak yang aktif dalam kegiatan yang memanfaatkan keahlian mereka akan merasa lebih puas dan berharga. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan mereka kepuasan, tetapi juga menghindari adanya stress diantara mereka yang disebabkan kesepian. Dengan demikian, lanjut usia dapat terus merasa bermakna dan terhubung dengan orang-orang di sekitar mereka, yang sangat penting untuk kesejahteraan emosional dan mental mereka.

Ketika lanjut usia di Desa Cisalak memiliki hambatan dalam melakukan kegiatan aktualisasi diri, mereka cenderung akan berdiam diri dan menerima keadaan. Rasa syukur akan menjadi poin utama mereka dalam menjalani kehidupan. Meskipun jika dilihat dari perspektif kebutuhan ini kurang mencukupi, namun apabila kebutuhan utama seperti kebutuhan fisiologis dan rasa aman dapat terpenuhi maka hal tersebut dapat dikatakan cukup untuk lanjut usia. Dapat disimpulkan bahwa lanjut usia di Desa Cisalak yang memiliki hambatan fisik belum mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri menurut Maslow.

Kesimpulan

Kebutuhan manusia merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk hidup dengan baik dan sejahtera. Pemenuhan kebutuhan ini tidak hanya mendukung kelangsungan hidup manusia tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dari manusia di setiap fase kehidupan, salah satunya adalah fase usia lanjut. Usia lanjut merupakan periode di mana kemampuan mental dan fisik cenderung menurun, dimulai dengan sejumlah perubahan dalam kehidupan. Sebagaimana diketahui, ketika seseorang mencapai kedewasaan, kemampuan untuk bereproduksi dan melahirkan anak telah ada. Seseorang akan kehilangan peran dan fungsi ini seiring berjalannya waktu dan perubahan kondisi hidup, memasuki tahap selanjutnya yaitu usia lanjut, dan akhirnya menghadapi kematian. Kehilangan peran dan fungsi tersebut dapat memengaruhi pemenuhan kebutuhan dari lanjut usia.

Analisis permasalahan dan kebutuhan menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pemenuhan kebutuhan lanjut usia, yang melibatkan berbagai pihak. Salah satu permasalahan utama adalah keterlibatan lanjut usia dalam kegiatan yang ada di lingkungannya. Kurangnya pelibatan mereka dalam kegiatan masyarakat dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mereka, baik secara fisik maupun psikologis. Ketika lanjut usia tidak merasa dibutuhkan atau dihargai, mereka dapat mengalami penurunan rasa harga diri dan merasa terisolasi dari komunitas.

Kurangnya keterlibatan lanjut usia dalam kegiatan kemasyarakatan dapat mengakibatkan penurunan kesehatan mental, seperti meningkatnya risiko depresi dan kecemasan, serta penurunan kesehatan fisik akibat kurangnya aktivitas dan interaksi sosial. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan keluarga untuk lebih proaktif dalam melibatkan lanjut usia dalam berbagai kegiatan sosial dan komunitas, sehingga mereka merasa dihargai dan tetap terhubung dengan lingkungan sekitar mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lanjut usia di Desa Cisalak Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang telah mampu memenuhi kebutuhan fisiologis, keselamatan, rasa aman, cinta dan memiliki, serta harga diri dan penghargaan dengan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Namun, kebutuhan aktualisasi diri masih belum terpenuhi secara optimal, terutama karena keterbatasan fisik, minimnya keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, serta kurangnya dukungan yang terstruktur.

Hasil yang paling signifikan adalah keberhasilan lanjut usia dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti fisiologis dan rasa aman, berkat peran

penting keluarga. Namun, terdapat hambatan pada pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri yang menyebabkan lanjut usia merasa kurang produktif dan tidak terhubung secara sosial dengan komunitasnya.

Sebagai rekomendasi, program kebijakan berbasis komunitas seperti Gali Lantera (Keluarga Peduli Lanjut Usia Sejahtera) dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia. Program ini mencakup:

1. Kegiatan posbindu untuk lansia yang dirancang khusus untuk mendorong keterlibatan mereka dalam aktivitas sosial dan fisik.
2. Penyuluhan kepada keluarga lansia, untuk memberikan pemahaman lebih baik tentang cara mendukung kebutuhan aktualisasi diri dan kesejahteraan emosional lanjut usia.
3. Pelibatan lansia dalam kegiatan komunitas, seperti pengelolaan kebun bersama atau kegiatan berbasis keahlian yang memanfaatkan pengalaman mereka.

Langkah-langkah ini diharapkan mampu memberikan solusi konkret untuk meningkatkan kesejahteraan lansia dan memastikan mereka menjalani masa tua dengan martabat, kesejahteraan, dan dukungan yang optima

Bibliography

- Alyssa, N. I., & Parwanto, E. (2022). *Handgrip strength as an indicator of decreased cognitive function in the elderly. International Journal of Research in Medical Sciences*, 10(12), 2978. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20223109>
- Collins, B. (1992). *Questions About Angels*. University of Pittsburgh Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctt9qh75r>
- Damanik, Sri M. & Hasian, 2019. *Modul Bahan Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia
- Gutomo, Tri., Padmiati, Ety. (2009). *Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dalam Keluarga*. Salatiga: Widyasari Press.
- Maslow, Abraham. H. 1994. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Ancangan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. Jakarta: PT PBP.
- Modul Pendampingan Pelayanan Sosial Lanjut Usia tahun 2014.
- Permensos Nomor 19 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia
- Prima, Dwi Ratna., Safhira, Azahra Afni., Nuraini, Siti., Maghfiroh, Nurul. 2019. *Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia*

Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Grogol Jakarta Barat. *Jurnal Kebidanan*, Vol. 8. <https://akbid-dharmahasada-dharmahasada-kediri.ejournal.id/JKDH/indexjournal.id/JKDH/index>

Suardiman, S. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.

Tyas. W, Nurwening., Sumasto, Hery., Suparji., Santosa, Budi Joko. 2017. *Buku Ajar 1: Kebutuhan Dasar Manusia*. Prodi Kebidanan Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya: Surabaya.

Internet

<https://kemensos.go.id>

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/130208/permensos-no-19-tahun-2012>